



Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Air Permukaan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah

Crispim P. Leo Soro¹, Yolinda Yanti Sonbay², Henny A. Manafe³, Rere Paulina Bibiana⁴, Adrianus Kitmoen⁵, Maria Gorety Malut⁶

¹ Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, crispim.pls@gmail.com

² Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

³ Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

⁴ Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

⁵ Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

⁶ Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Corresponding Author: Crispim P. Leo Soro

Abstract: Sources of regional government revenue are relatively predictable and more stable because regional revenues are regulated by laws and local regulations that are binding and can be enforced. PAD (Regional Own Revenue) is Regional Original Income originating from regional taxes, regional levies, management of regional assets, and other legitimate regional revenues, which aims to provide flexibility to regions to seek funding in the implementation of regional autonomy as a manifestation of the principle decentralization. The results of the study show that: 1) Hotel taxes have a significant effect on local taxes. 2) Surface water tax has a significant effect on local taxes. 3) Gross regional domestic product has a significant effect on local taxes. 4) Hotel taxes have a significant effect on local revenue. 5) Surface water tax has a significant effect on local revenue. 6) Gross regional domestic product has a significant effect on regional original income. 7) Regional taxes have a significant effect on local revenue.

Keyword: Local Own Revenue, Regional Tax, Hotel Tax, Surface Water Tax, Effect of Gross Regional Domestic Product.

Abstrak: Sumber pendapatan pemerintah daerah relatif dapat diprediksi dan lebih stabil karena pendapatan daerah diatur dengan undang-undang dan peraturan daerah yang mengikat dan dapat ditegakkan. PAD (Pendapatan Asli Daerah) adalah Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah, dan pendapatan daerah lain yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah untuk mencari pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai wujud dari prinsip desentralisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pajak hotel berpengaruh signifikan

terhadap pajak daerah. 2) Pajak air permukaan berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah. 3) Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah. 4) Pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. 5) Pajak air permukaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. 6) Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. 7) Pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, Pajak Hotel, Pajak Air Permukaan, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto.

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber keuangan yang dimiliki oleh daerah. Pendapatan berasal dari berbagai komponen seperti pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD dan pendapatan lain-lain yang sah. PAD diharapkan dapat menjadi salah satu sumber keuangan yang dapat diandalkan dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Dalam penyelenggaraan otonomi daerah, pemerintah daerah harus benar-benar menggali semaksimal mungkin potensi-potensi pendapatan di daerahnya. Sehingga, dalam pelaksanaannya tidak mengalami permasalahan yakni dalam hal pembiayaan. Pendapatan Asli Daerah berasal dari beberapa hasil penerimaan daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan laba perusahaan daerah termasuk didalamnya pendapatan lain diluar pajak daerah dan retribusi daerah. Hasil penerimaan ini, daerah memiliki kekuasaan penuh dalam penggunaannya untuk menyelenggarakan pemerintah dan pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah berasal dari beberapa hasil penerimaan daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan laba perusahaan daerah termasuk di dalamnya pendapatan lain diluar pajak daerah dan retribusi daerah (Handoko, 2012).

Tujuan PAD yang termuat di dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pasal 3 yaitu memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Jadi, semakin tinggi penerimaan PAD yang diperoleh oleh daerah maka akan semakin tinggi kemampuan daerah untuk melaksanakan desentralisasi karena PAD merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi daerah.

Dari berbagai macam sumber penerimaan yang mungkin dipungut oleh daerah, undang-undang tentang pemerintahan daerah menetapkan pajak daerah dan retribusi daerah menjadi salah satu sumber penerimaan daerah yang dapat dikembangkan oleh masing-masing daerah. Upaya peningkatan pertumbuhan PAD dapat dilakukan dengan intensifikasi pemungutan pajak dan retribusi yang sudah ada (Sidik, 2002).

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, setiap daerah diberikan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah, setiap daerah tidak hanya tergantung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN), namun juga dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dengan demikian, setiap daerah perlu mengoptimalkan penerimaan daerah dari berbagai sumber, termasuk salah satunya adalah Pajak Daerah.

Pajak Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat sehingga dapat mewujudkan kemandirian daerah. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pajak Daerah, ditegaskan bahwa Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh

orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Salah satu pajak daerah yang potensinya semakin berkembang seiring dengan semakin diperhatikannya komponen sektor jasa dan pariwisata dalam kebijakan pembangunan sehingga dapat menunjang berkembang bisnis rekreasi (pariwisata) adalah pajak hotel. Siahaan (2010:299) mengatakan bahwa Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Adapula menurut Phaurela Artha (2018:65) mengatakan bahwa Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran.

Semula menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 pajak hotel disamakan dengan pajak restoran dengan nama pajak hotel dan restoran. Namun, dengan adanya perubahan Undang-Undang Nomor 34 tahun 2000, pajak hotel dan pajak restoran dipisahkan menjadi jenis pajak yang berdiri sendiri. Ini mengindikasikan besarnya potensi akan keberadaan pajak hotel dalam pembangunan suatu daerah. Perkembangan pariwisata yang baik akan turut mendorong bertambahnya jumlah hotel serta tingkat hunian sehingga Pajak Hotel sangatlah perlu untuk ditingkatkan sebagai salah satu pajak daerah yang potensial.

Salah satu pajak daerah berikutnya adalah pajak air permukaan. Target pajak air permukaan yang ditetapkan, didasarkan pada salah satu fungsi pajak yang melekat yaitu untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, jika target pajak air permukaan yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai dengan baik, maka akan turut mempengaruhi penerimaan asli daerah. Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana terakhir telah diubah dengan UU Nomor 16 Tahun 2009, setiap wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar atau menyeter pajak yang terutang di Kas Negara.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun. PDRB yang selalu menurun menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan didaerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di daerah akan menurun jika PDRB selalu menurun tiap tahunnya. Kegiatan perekonomian juga akan menurun dan mengakibatkan pendapatan nasional mengalami kemunduran serta pengangguran yang semakin bertambah serta semakin merajalela tingkat kemiskinan. Tingginya tingkat kemiskinan tersebut akan berdampak pada naiknya tingkat kriminalitas dalam suatu daerah.

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang, judul darii jurnal ini adalah “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pajak Hotel dan Pajak Air Permukaan terhadap Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah”.

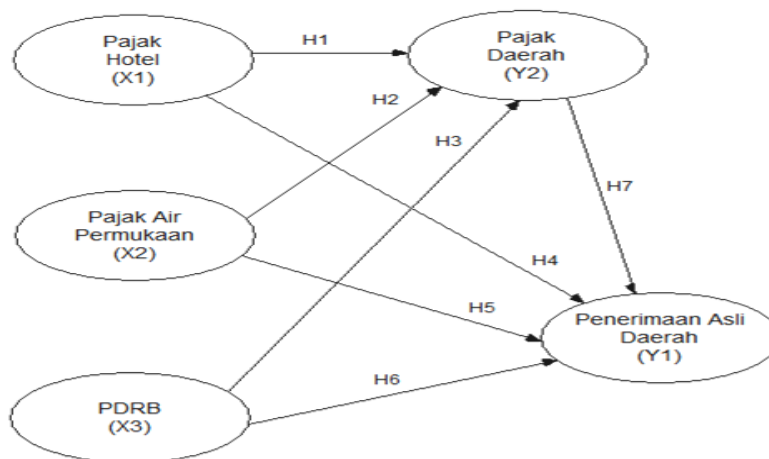
Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas untuk membangun hipotesis yaitu:

1. Apakah pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah?
2. Apakah pajak air permukaan berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah?
3. Apakah produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah?
4. Apakah pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah?
5. Apakah pajak air permukaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah?
6. Apakah produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah?
7. Apakah pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah?

METODE

Metode penulisan artikel ini mempergunakan metode kualitatif dan kajian pustaka (*Library Research*). Pada kajian kualitatif, kajian pustaka perlu digunakan secara tetap atas dasar asumsi metodologis atau secara induktif supaya tidak mengarahkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dasar penting dalam melangsungkan kajian kualitatif, yakni kajian itu sifatnya eksploratif (Ali, H., & Limakrisna, 2013). Penelitian dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis.

Kerangka pikir dalam kajian ini dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar kerangka pikir tersebut, hipotesis dalam kajian pustaka ini adalah:

1. Pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah
2. Pajak air permukaan berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah
3. Produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah
4. Pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah
5. Pajak air permukaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah
6. Produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah
7. Pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ayu (2021)	Pengaruh Penerimaan Pajak Air Permukaan dan Inflasi terhadap Pajak Daerah Provinsi Lampung	Penerimaan Pajak Air Permukaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pajak Daerah Provinsi Lampung
2	Delima (2022)	Pengaruh Penerimaan Pajak Air Permukaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan	Penerimaan Pajak Air Permukaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan
3	Edyana (2021)	Pengaruh Penerimaan Pajak Air Permukaan, Pajak Restoran terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kota Bukittinggi	Penerimaan Pajak Air Permukaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kota Bukittinggi

4	Ginting (2021)	Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Tegal	Pajak Hotel memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap pajak daerah Kabupaten Tegal
5	Gitaningtyas (2014)	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur	Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur
6	Indah (2021)	Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Retribusi terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kota Samarinda	Pajak Hotel secara statistik berpengaruh signifikan terhadap Pajak Daerah Kota Samarinda
7	Lisa (2020)	Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banda Aceh	Pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Banda Aceh
8	Munandar (2016)	Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung (Survey Pada kantor Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung)	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung
9	Nadhiroh (2018)	Pengaruh Pendapatan Perkapita, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, dan Belanja Modal Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Kasus Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah)	Produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah
10	Pratiwi (2021)	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Belanja Daerah, dan Jumlah Penduduk Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2015-2019	Produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah di kabupaten/kota Jawa Timur tahun 2015-2019
11	Pribadi (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur	Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur
12	Risma (2022)	Pengaruh Pajak Air Permukaan Dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Jawa Barat)	Pajak air permukaan belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Barat
13	Ramadhan (2019)	Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara	adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara
14	Romadhon (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2000-2016	PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2000-2016
15	Syafriardan (2020)	Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Hiburan dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Asahan (Studi Kasus Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Asahan)	Pajak Hotel berpengaruh secara signifikansi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Asahan

16	Usman (2017)	Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Bandung periode 2011-2015)	Pajak daerah memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung periode 2011-2015
17	Wulandari (2021)	Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah	Pajak Hotel tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah
18	Yevi (2020)	Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Air Permukaan dan Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali	Penerimaan Pajak Air permukaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Pajak Daerah

Beberapa penelitian terdahulu memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara pajak hotel terhadap pajak daerah. Penelitian Ginting (2021) berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Tegal” memperoleh hasil yang menyatakan pajak hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak daerah Kabupaten Tegal. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Indah (2021) berjudul “Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Retribusi terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kota Samarinda” memperoleh hasil yang menyatakan pajak hotel secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah Kota Samarinda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, bahwa salah satu bagian penerimaan pajak daerah adalah pajak hotel. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya pajak hotel, akan turut mempengaruhi naik turunnya penerimaan pajak daerah. Apabila penerimaan Pajak Hotel dapat direalisasikan dengan jumlah lebih besar dari target pajak hotel yang telah ditetapkan, maka Pajak Hotel tersebut telah efektif memberikan kontribusi pada pajak daerah. Dengan realisasi pajak hotel yang semakin baik maka akan menghasilkan pendapatan Pajak Daerah yang maksimal. Oleh karena itu peningkatan realisasi penerimaan pajak hotel sangat diperlukan untuk meningkatkan Pajak Daerah.

Meningkatnya pertumbuhan pajak hotel tidak terlepas dari semakin banyaknya jumlah hotel, bertambahnya tamu hotel yang menggunakan jasa penginapan hotel baik untuk berlibur maupun urusan bisnis. Selain itu, pertumbuhan positif ini juga disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah kamar dari hotel-hotel yang tersedia.

Usaha untuk mengefektifitaskan penerimaan pajak hotel akan meningkatkan pajak daerah dan kemampuan daerah dalam mencukupi anggaran daerah untuk mengurangi ketergantungan daerah dari pemerintah pusat. Untuk itu, efektivitas penerimaan pajak hotel akan berperan dalam mendukung pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak daerah. Semakin efektif penerimaan pajak hotel, maka akan semakin meningkatkan pendapatan pajak daerah.

Pengaruh Pajak Air Permukaan Terhadap Pajak Daerah

Beberapa penelitian terdahulu memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara pajak air permukaan terhadap pajak daerah. Penelitian Ayu (2021) berjudul “Pengaruh Penerimaan Pajak Air Permukaan dan Inflasi terhadap Pajak Daerah Provinsi Lampung” memperoleh hasil yang menyatakan penerimaan pajak air permukaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pajak Daerah Provinsi Lampung. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Edyana (2021) berjudul “Pengaruh Penerimaan Pajak Air Permukaan, Pajak

Restoran terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kota Bukittinggi” memperoleh hasil yang menyatakan penerimaan pajak air permukaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kota Bukittinggi.

Pajak Air Permukaan merupakan salah satu Pajak Provinsi yang menjadi sumber dana pemerintah daerah provinsi. Pajak air permukaan merupakan pajak yang diberikan kepada Wajib Pajak karena telah melakukan pengambilan dan pemanfaatan air permukaan. Dalam hal tersebut pembagian pemungutan pajak maka dibagi dua pembagian yaitu yang pertama pembagian pajak untuk Kabupaten/Kota sebesar 50% bila keberadaan air yang dikelola tidak didaerah tersebut akan tetapi mendirikan perusahaan di daerah tersebut dan yang kedua sebesar 80% untuk Kabupaten/Kota yang sumber air dan pendirian perusahaannya berada pada satu wilayah.

Pajak Air Permukaan merupakan sumber pajak daerah dengan potensi yang tinggi. Pajak Air Permukaan memegang peranan penting dalam mendanai kegiatan penyelenggaraan pelayanan. Semakin besar penerimaan Pajak Air Permukaan maka semakin baik pula pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Pajak Air Permukaan merupakan salah satu indikator kesuksesan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan penerimaan pajak daerah. Pelaksanaan otonomi daerah diwujudkan melalui pungutan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, semakin besar penerimaan Pajak Air Permukaan maka dapat turut meningkatkan kemandirian suatu daerah.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pajak Daerah

Beberapa penelitian terdahulu memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto terhadap pajak daerah. Penelitian Romadhon (2017) berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2000-2016” memperoleh hasil yang menyatakan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2000-2016. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Nadhiroh (2018) berjudul “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, dan Belanja Modal Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Kasus Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah)” memperoleh hasil yang menyatakan Produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Dari hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa jika PDRB meningkat maka pajak daerah juga akan meningkat. Begitu pula jika PDRB menurun maka tingkat penerimaan pajak daerah akan turun. Dalam hal ini semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi pula permintaan akan barang dan jasa. hal ini sejalan dengan pendapat Sundari (2001) yang menjelaskan bahwa PDRB akan mempengaruhi terhadap penerimaan pajak daerah karena PDRB adalah salah satu indikator untuk melihat tingkat ekonomi di suatu daerah. Ketika pendapatan perkapita suatu daerah tinggi maka sumber potensi penerimaan daerah semakin besar yang akan berdampak pada kemampuan masyarakat dalam membayar pajak meningkat sehingga berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak daerah. PDRB memainkan peranan penting untuk mempercepat peningkatan penerimaan daerah, ditandai dengan terus meningkatnya penerimaan PDRB di setiap daerah dimana akan meningkatkan output dan meningkatkan penerimaan PDRB yang pada akhirnya akan ikut menaikkan penerimaan Pajak Daerah.

Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Penelitian Syafriardan (2020) berjudul “Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Hiburan dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Asahan (Studi

Kasus Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Asahan)” memperoleh hasil yang menyatakan pajak hotel berpengaruh secara signifikansi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Asahan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Lisa (2020) berjudul “Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banda Aceh” memperoleh hasil yang menyatakan pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Banda Aceh.

Setiap daerah walaupun memiliki jenis sumber pendapatan yang sama, tetapi tidak berarti setiap daerah memiliki jumlah pendapatan yang sama dalam membiayai kewenangannya. Pendapatan daerah tergantung kepada kondisi yang dimiliki oleh setiap daerahnya. Misalnya jumlah penduduk, kekayaan daerah, luas wilayah, dan tingkat pertumbuhan ekonominya. Upaya untuk peningkatan pendapatan asli daerah dapat dilakukan yang salah satunya adalah dengan meningkatkan ekstensifikasi yang salah satunya adalah dengan mengoptimalkan potensi yang ada (Saki Bigio, 2011 :1021-1035) serta terus diupayakan menggali sumber-sumber pendapatan baru yang potensinya memungkinkan sehingga dapat dipungut pajak.

Dari sekian banyak komponen pajak daerah yang dikelola oleh Kabupaten/Kota, adalah Pajak Hotel. Saat ini baik kabupaten/kota berkembang menjadi tempat tinggal kaum urban dan sentra industri yang bekerja di pusat kabupaten/kota. Pertumbuhan bisnis yang semakin berkembang pesat membuat kebutuhan akan hotel untuk berbisnis meningkat. Banyaknya perkembangan industri ataupun pertumbuhan penduduk akan mengembangkan daerah tertentu menjadi salah satu kawasan yang dinamis dan menjadi tujuan bagi pendatang dari berbagai daerah. Dengan demikian, perlu adanya suatu penilaian yang lebih akurat dalam menilai suatu keberhasilan pendapatan asli daerah dalam penerimaan pajak hotel sebagai salah satu komponen pajak daerah yang berpotensi dan strategis sehingga penerimaannya dapat lebih ditingkatkan lagi.

Pengaruh Pajak Air Permukaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Penelitian Delima (2022) berjudul “Pengaruh Penerimaan Pajak Air Permukaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan” memperoleh hasil yang menyatakan Penerimaan Pajak Air Permukaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Yevi (2020) berjudul “Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Air Permukaan dan Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali” memperoleh hasil yang menyatakan Pajak Air Permukaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali.

Air permukaan adalah semua air yang terdapat di permukaan tanah, tidak termasuk air laut, baik yang berada di laut maupun didarat. Sedangkan pajak air permukaan adalah pajak atas pengambilan dan/atau pemanfaatan air permukaan. Jadi, secara sederhana pajak air permukaan dapat ditafsirkan sebagai pajak yang dikenakan untuk pengambilan air sungai, danau, waduk, dan sebagainya. Pengenaan Pajak Air Permukaan (PAP) dimaksudkan sebagai upaya mengendalikan pemakaian air, karena jika tidak dipantau atau dibatasi pemakaiannya, serta tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan kerusakan atau menipisnya cadangan air di muka bumi. Pemerintah mengenakan pajak kepada orang pribadi atau badan yang mengambil, memanfaatkan air permukaan untuk kegiatan komersial. Air permukaan banyak dimanfaatkan oleh perusahaan dan industri yang bergerak di sektor pertambangan, pertanian, atau industri rumah tangga lainnya.

Pada saat ini, setiap daerah tengah gencar melaksanakan pembangunan disegala bidang baik ekonomi, sosial, politik, hukum, maupun bidang pendidikan dengan tujuan untuk memajukan daerah tersebut. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, setiap daerah harus

memperhatikan masalah pembiayaan. Salah satu usaha yang harus ditempuh pemerintah daerah dalam mendapatkan pembiayaan yaitu dengan memaksimalkan potensi pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri, salah satunya berasal dari pajak air permukaan. Dengan demikian, pajak air permukaan dapat menjadi salah satu sumber penerimaan daerah yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan atau pembiayaan penyelenggaraan pemerintah daerah.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Penelitian Pribadi (2020) berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur” memperoleh hasil yang menyatakan Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Gitaningtyas (2014) berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur” memperoleh hasil yang menyatakan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur.

Pertumbuhan ekonomi di daerah akan berdampak pada hasil pendapatan daerah, jika pertumbuhan ekonominya baik maka akan berdampak positif terhadap pendapatan daerah dan jika pertumbuhan ekonominya negatif maka akan berdampak buruk terhadap pendapatan daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diperoleh daerah. Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya.

Guna meningkatkan kemampuan dalam bidang pendanaan untuk kegiatan daerahnya sendiri, baik untuk penyelenggaraan pemerintahan maupun untuk pelayanan kepada publik, pemerintah berusaha meningkatkan PAD melalui pajak daerah. Besar kecilnya pajak sangat ditentukan oleh PDRB, jadi PDRB berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah (Musgrave dalam Prasedyawati, 2013:10). Salah satu faktor yang mempengaruhi PAD adalah pertumbuhan PDRB (Halim, 2001: 101). Menurut Clark dan Lawson pertumbuhan PDRB yang baik menunjukkan keadaan pertumbuhan ekonomi yang baik pula. Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya pendapatan perkapita riil yang berlangsung terus-menerus yang bersumber dari dalam daerah. Dengan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan berarti akan secara langsung dapat mengurangi kemiskinan (Rahman, 2013). Semakin tinggi PDRB secara langsung pajak daerah mengalami peningkatan, sehingga penerimaan PAD juga mengalami peningkatan (Prasedyawati, 2013).

Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Penelitian Ramadhan (2019) berjudul “Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara” memperoleh hasil yang menyatakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Usman (2017) berjudul “Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Bandung periode 2011-2015)” memperoleh hasil yang menyatakan pajak daerah memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung periode 2011-2015.

Pendapatan Asli Daerah merupakan Sumber Penerimaan Daerah yang digunakan untuk kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan otonomi daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kemandirian Pemerintah Daerah

di bidang keuangan. Semakin tinggi peran Pendapatan Asli Daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), mencerminkan keberhasilan usaha atau tingkat kemampuan daerah dalam pembiayaan dan penyelenggaraan pembangunan serta pemerintahan. Pemerintah Daerah selalu berupaya semaksimal mungkin dalam mengembangkan atau mengoptimalkan potensi-potensi yang dapat menjadi sumber keuangan daerah, dengan melakukan pengenaan Pajak Daerah dalam membiayai rumah tangganya.

Pajak Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah dan juga untuk modal pembangunan. Pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas pemerintah daerah serta dapat memberikan potensi untuk meningkatkan penerimaan daerah itu sendiri. Pajak daerah memegang peranan penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin tinggi penerimaan pajak daerah maka semakin tinggi pula Pendapatan Asli Daerah. Selanjutnya, Pendapatan Asli Daerah (PAD) berperan penting dalam rangka pembiayaan pembangunan suatu daerah, dan Pajak Daerah merupakan salah satu sumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) itu sendiri. Jadi, agar Pemerintah Daerah tetap dapat melakukan kegiatan pembangunan, maka mereka harus 2 mampu memaksimalkan sumber-sumber dari penerimaan daerah tersebut salah satunya adalah dari pajak daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori dan artikel yang relevan serta pembahasannya maka rumusan hipotesis pada kajian berikutnya seperti:

1. Pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah. Sehingga, jika pajak hotel mengalami peningkatan maka penerimaan pajak daerah juga akan semakin meningkat.
2. Pajak air permukaan berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah. Sehingga, jika pajak air permukaan mengalami peningkatan maka penerimaan pajak daerah juga akan semakin meningkat.
3. Produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah. Sehingga, peningkatan produk domestik regional bruto akan turut meningkatkan penerimaan pajak daerah.
4. Pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga, jika pajak hotel mengalami peningkatan maka penerimaan pendapatan asli daerah juga akan semakin meningkat.
5. Pajak air permukaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga, jika pajak air permukaan mengalami peningkatan maka penerimaan pendapatan asli daerah juga akan semakin meningkat.
6. Produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga, jika produk domestik regional bruto mengalami peningkatan maka penerimaan pendapatan asli daerah juga akan semakin meningkat.
7. Pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga, jika pajak daerah mengalami peningkatan maka penerimaan pendapatan asli daerah juga akan semakin meningkat.

REFERENSI

- Ali, H., Limakrisna. 2013. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Memecahkan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Abdullah, M. H., & Samad, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Tokaka, Kecamatan Gane Barat Utara, Kabupaten Halmahera Selatan). *IJIS - Indonesian Journal On Information System* Vol. 4No. 1.

- Ayu, Anita. 2021. Pengaruh Penerimaan Pajak Air Permukaan dan Inflasi terhadap Pajak Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 2 No. 1.
- Delima, Putri. 2022. Pengaruh Penerimaan Pajak Air Permukaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Media Akuntansi* Vol. 4 No. 2.
- Edyana, Nur. 2021. Pengaruh Penerimaan Pajak Air Permukaan, Pajak Restoran terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 6. No. 3
- Ginting, Dharma. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Tegal. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 3 No. 2.
- Gitaningtyas, Teni. 2014. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Darise, N. 2009. *Akuntansi Keuangan Daerah*, jakarta: PT Indeks.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPF.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit. Andi.
- Siahaan, Marihot P, S.E. 2005. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2010. *Hukum Pajak Elementer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Phaureula Artha dan Emy Iryanie. 2018. *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sidik, Machfud. 2001. *Studi Empiris Desentralisasi Fiskal : Prinsip, Pelaksanaan di Berbagai Negara, serta Evaluasi Pelaksanaan Penyerahan Personil, Peralatan, Pembiayaan dan Dokumentasi Sebagai Konsekuensi Kebijakan Pemerintah*. Batam : Sidang Pleno X ISEI.
- Soekarwo. 2003. *Berbagai Permasalahan Keuangan Daerah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Suparmoko. 2001. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Yani. 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indah, Sari. 2021. Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Retribusi terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi* Vol. 4 No. 2.
- Lisa, Nurul. 2020. *Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banda Aceh*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Munandar, Veggy Aris. 2016. *Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung (Survey Pada kantor Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung)*. UPT Perpustakaan Universitas Pasundan.
- Nadhiroh, Nina. 2018. *Pengaruh Pendapatan Perkapita, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, dan Belanja Modal Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Kasus Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah)*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Prasedyawati, Lintan Gupita. 2013. *Analisis Penerimaan Pajak Reklame Di Kota Semarang Tahun 1990-2011*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pratiwi, Linda Wahyu. 2021. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Belanja Daerah, dan Jumlah Penduduk Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten/Kota Jawa*

- Timur Tahun 2015-2019*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Pribadi, Maulana. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
- Rahman, Abdul. 2013. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Bintan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi* Vol. 5 No. 2
- Ramadhan, Puja. 2019. Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi* Vol. 5. No. 1
- Risma, Syahara. 2022. Pengaruh Pajak Air Permukaan Dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Jawa Barat). *Jurnal Akuntansi Bisnis* Vol. 5 No. 2.
- Romadhon, Muhamad. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2000-2016*. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Syafriardan. 2020. *Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Hiburan dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Asahan (Studi Kasus Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Asahan)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Usman, Regina. 2017. Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Bandung periode 2011-2015). *Journal of Accounting and Finance* Vol. 1 No. 1.
- Wulandari, Diah Ayuk. 2021. Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Deviratif* Vol. 15 No. 2.
- Yevi, Angela. 2020. Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Air Permukaan dan Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. *Jurnal Administrasi Perpajakan* Vol 1 No.6.